

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2016:107). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiono (2016 : 13) mengemukakan bahwa :

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis.”

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data melalui ICMD (*Indonesian capital market directory*) dengan input data tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel disini menjelaskan keterkaitan antar variabel – variabel penelitian dengan tujuan memberikan kesimpulan mengenai batasan serta ruang lingkup penelitian. Berikut variabel yang dianalisis meliputi :

#### a. Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016: 61).

Variabel independen pada penelitian kali ini adalah :

#### 1. *Dividend Payout Ratio* (X<sub>1</sub>)

a) Definisi konseptual : *Dividend payout ratio* adalah persentase laba bersih yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan laba ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan

menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memperlemah *internal financial* perusahaan karena laba ditahan kecil.

- b) Definisi operasional : *Dividend payout ratio* adalah persentase laba bersih yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan laba ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memperlemah *internal financial* perusahaan karena laba ditahan kecil. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditentukan indikator *dividend payout ratio* yaitu presentase laba bersih, laba ditahan, dan sumber pendanaan. Data diambil dari website Bursa Efek Indonesia berupa data bulanan mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2018. *Dividend payout ratio* dapat dihitung yaitu :

$$\text{dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Earning per Lembar Saham}} \times 100\%$$

## 2. *Dividend Yield (X<sub>2</sub>)*

- a) Definisi konseptual : *Dividen Yield* adalah suatu cara untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membandingkan dividen kepada pemegang saham dilihat dari harga sahamnya yang sekarang. Beberapa pemegang saham menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai penyaring investasi.
- b) Definisi Operasional : *Dividen Yield* adalah suatu cara untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membandingkan dividen kepada pemegang saham dilihat dari harga sahamnya yang sekarang. Beberapa pemegang saham menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai penyaring investasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditentukan indikator *dividen yield* yaitu besaran dividen, perbandingan dividen, dan nilai saham sekarang. Data diambil dari website Bursa Efek Indonesia berupa data bulanan mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2016. *Dividen yield* dapat dihitung yaitu:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}} \times 100\%$$

## b. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61).

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu :

Nilai Perusahaan (Y)

1) Definisi konseptual : Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan.

a. Definisi operasional : Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditentukan indikator nilai perusahaan yaitu persepsi investor, tingkat keberhasilan, dan harga saham. Data diambil dari website Bursa Efek Indonesia berupa data bulanan mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Nilai perusahaan dapat dihitung yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku Lembar Saham}} \times 100\%$$

## D. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 80). Sedangkan menurut Arikunto (2014: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari himpunan unit, misalkan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Untuk memberikan batasan ideal populasi, dibuatlah unit analisis dan unit observasi yang telah ditetapkan. Unit analisis adalah satuan yang menjadi sumber data, sedangkan unit observasi adalah satuan dimana sumber data tersebut diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2017-2019. Yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor properti yang berjumlah :

**Tabel 3 Data Perusahaan sub sektor Properti**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoto Land Tbk
2.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3.	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
6.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7.	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
8.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9.	BIPP	Bhuanatala Indah Permai Tbk
10.	BKDP	Bukit Darmo Properti Tbk
11.	BKSL	Sentul City Tbk
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
13.	CITY	Natura City Developments Tbk
14.	COWL	Cowell Developmet Tbk
15.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
16.	CTRA	Ciputra Development Tbk
17.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
18.	DILD	Intiland Development Tbk
19.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
20.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
21.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
22.	EMDE	Mega Politan Developments Tbk
23.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24.	FORZ	Forza Land Idonesia Tbk
25.	GAMA	Gading Development Tbk
26.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
27.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
28.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
29.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
30.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
31.	KOTA	DMS Propertindo Tbk
32.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
33.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
34.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
35.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
36.	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
37.	MDLN	Modernland Realty Tbk
38.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
39.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
40.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
41.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
42.	MTSM	Metro Realty Tbk
43.	MYRX	Hanson Internasional Tbk
44.	MYRXP	Hanson Internasional (Seri B) Tbk
45.	NIRO	City Retail Developments Tbk
46.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
47.	MORE	Indonesia Prima Properti Tbk
48.	PAMG	Bima Sakti Properti Tbk
49.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
50.	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
51.	POLL	Pollux Property Indonesia Tbk
52.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
53.	PPRO	PP Properti Tbk
54.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
55.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
56.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
57.	REAL*	Repower Asia Indonesia Tbk
58.	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk
59.	RISE	Jaya Sukses Makmur Santosa Tbk
60.	RODA	Pikko land development Tbk
61.	SATU	Kota Satu Properti Tbk
62.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
63.	SMDM	Suryamas Duramakmur Tbk
64.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
65.	TARA	Sitara Propertindo Tbk
66.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2014: 109). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang peneliti tentukan. .

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu :

**Tabel 4 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor properti yang tidak termasuk atau diluar kriteria	66
2.	Delisting BEI.	27
3.	Perusahaan Manufaktur sub sektor properti yang tidak mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2017-2019.	3
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>		<b>36</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 36 sampel pada sub sektor properti yang akan digunakan untuk penelitian. Perusahaan - perusahaan tersebut antara lain:

**Tabel 5 Sampel di Sub Sektor Properti**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoto Land Tbk
2.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4.	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
5.	BIPP	Bhunatala Indah Permai Tbk
6.	BKDP	Bukit Darmo Properti Tbk
7.	BKSL	Senrtul City Tbk
8.	BSDE	Bumu Serpong Damai Tbk
9.	CITY	Natura City Developments Tbk
10.	CPRI	Capri Nusantara Satu Properti Tbk
11.	DILD	Intiland Development Tbk
12.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Develop-ment Tbk
13.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
14.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
15.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
16.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
17.	KOTA	DMS Propertindo Tbk
18.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
19.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
20.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21.	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
22.	MDLN	Modernland Realty Tbk
23.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
24.	OMRE	Indonesia Prima Properti Tbk
25.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
26.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
27.	MTSM	Metro Realty Tbk
28.	MYRX	Hanson Internasional Tbk
29.	NIRO	City Retail Developments Tbk
30..	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
31.	PPRO	PP Properti Tbk
32.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
33.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
34.	RISE	Jatya Sukses Makmur Santosa Tbk
35.	SATU	Kota Satu Properti Tbk
36.	SMRA	Summerecon Agung Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2014:274) metode dokumentasi adalah suatu cara

pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data historis laporan keuangan yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini didapat dari data-data sekunder dan tertulis yang terdaftar (*listed*) secara umum di Bursa Efek Indonesia.

Data tersebut diambil/diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan yaitu dari tahun 2017-2019. Data tersebut terdiri dari data *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield* perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengujian Persyaratan Analisis**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan metode statistik. Dalam analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional satu atau lebih variabel antara variabel independen dengan variabel dependen atau mendapatkan hubungan positif negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen serta memprediksi nilai rata-rata variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui.

#### **a. Uji normalitas**

Uji Normalitas diperlukan untuk mengetahui nilai residual distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 25 for windows.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  : Data residual tidak berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residul berada di atas 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Sugiyono, 2016:323).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas ini dilakukan pada variabel bebas yang berjumlah lebih dari dua. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel bebas. (Ghozali, 2018: 105)

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adanya multikolinearitas ditandai apabila nilai VIF lebih dari 10 atau nilai *tolerancenya* kurang dari 0,1. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerancenya* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018: 139).

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai prob-chi<sup>2</sup>. Jika nilai prob-chi<sup>2</sup> signifikan (kurang dari 5%) maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika nilai prob-chi<sup>2</sup> tidak signifikan (lebih dari 5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi dalam data runtut waktu (*time series*) atau untuk data *cross section*. Autokorelasi bisa bersifat positif ataupun negatif. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. Menurut Ghozali (2018: 140) *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis

Pengambilan keputusan pada uji *run test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil uji *run test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak *random* atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- 2) Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

## 2. Pengujian Model Analisis

### a. Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan pada pengujian regresi ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2016 : 275) regresi berganda sering kali digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi.

Menurut Rohmana (2016 : 211) adapun persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen (nilai perusahaan)
$\alpha$	= konstanta
$X_1$	= <i>dividend payout ratio</i>
$X_2$	= <i>dividend yield</i>
$\beta_1, \beta_2$	= koefisien regresi
e	= pengganggu ( <i>error</i> )

### b. Uji t (pengujian parsial)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel penjelas/independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Berikut nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

$t_{hitung}$	: nilai r
r	: nilai koefisien korelasi
n	: jumlah sampel

Kriteria pengujian :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika harga  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**c. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sign. dengan kriteria :

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas sign.
  - a) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
  - b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.
2. Dengan membandingkan F hitung dengan tabel
 

jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**d. Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi/R Square adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. Maka dalam uji determinasi pada penelitian ini akan dilakukan pada variabel *Dividend Payout Ratio* ( $X_1$ ), dan *Dividend Yield* ( $X_2$ ), terhadap variabel Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Menurut Riduwan dan Akdon (2015 :125) rumus koefisien determinasi ganda adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

KP : koefisien determinasi ganda

r : nilai koefisien korelasi

Nilai r bervariasi mulai dari 0–1, yang berarti jika  $r = 1$  maka variabel bebas/independen memberikan pengaruh terhadap variabel terikat/dependen, namun jika  $r = 0$  maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jika r semakin tinggi atau mendekati 1, maka model yang digunakan akan semakin baik.

### e. Hipotesis Statistik

Keputusan dari uji hipotesis ini dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol, dengan berarti tidak berharap adanya perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik dan parameter. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol yang benar adalah sebagai berikut:

#### a. Pengujian pengaruh $X_1$ dan Y

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$  : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Dividend Payout Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Dividend Payout Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

#### b. Pengujian pengaruh $X_2$ dan Y

$H_{o2} : \beta_2 \leq 0$  : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Dividend Yield* ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H_{a2} : \beta_2 > 0$  : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Dividend Yield* ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

#### c. Pengujian pengaruh $X_1$ , $X_2$ , dan Y

$H_{o3} : \beta_1, \beta_2 \leq 0$  : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Dividend Payout Ratio* ( $X_1$ ), dan *Dividend Yield* ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

$H_{a3} : \beta_1, \beta_2 > 0$  : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Dividend Payout Ratio* ( $X_1$ ), dan *Dividend Yield* ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y).